

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara simultan tingkat pertumbuhan laba (GE), *Deviden payout ratio* (DPR), dan *Earning per share* (EPS) berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio* secara signifikan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Hal ini didukung oleh nilai sig. $F < \alpha$ ($\alpha = 0.05$) yaitu sebesar 0.000. Dan hal ini juga membuktikan hipotesis pertama diterima.
2. Secara parsial tingkat pertumbuhan laba (GE), *Deviden payout ratio* (DPR), atau *Earning per share* (EPS) berpengaruh terhadap *Price earning ratio*, menunjukkan semua variabel yang diteliti mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap price earning ratio.
 - a. Tingkat Pertumbuhan Laba

Secara parsial Tingkat Pertumbuhan Laba pada perusahaan manufaktur mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap *Price Earning Ratio*, yang didukung oleh nilai sig. $t < \alpha$ ($\alpha = 0.05$) yaitu sebesar 0.024. Keadaan ini menunjukkan bahwa semakin besar tingkat pertumbuhan laba, perusahaan mempunyai kesempatan yang *profitable*

dalam mendanai investasinya secara internal. Hal ini mengakibatkan deviden yang dibayarkan rendah, tingginya tingkat pertumbuhan laba menyebabkan deviden yang dibayarkan rendah yang akan mengakibatkan PER yang rendah juga. Dan hal ini juga membuktikan hipotesis kedua ditolak.

b. *Deviden Payout Ratio*

Secara parsial *Deviden Payout Ratio* mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap *Price Earning Ratio* dimana didukung oleh nilai sig. $t < \alpha$ ($\alpha = 0.05$) yaitu sebesar 0.000. Keadaan ini sekaligus menunjukkan bahwa *Deviden Payout Ratio* diinterpretasikan secara positif oleh investor. Karena dapat menghilangkan keraguan akan keuntungan perusahaan lebih cepat dari pada perusahaan yang melakukan investasi pada perusahaan yang tidak membayar deviden. Dan hal ini membuktikan bahwa hipotesis ke tiga diterima.

c. *Earning per Share*

Secara parsial *Earning per Share* mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap *Price earning ratio* dimana didukung oleh nilai sig. $t < \alpha$ ($\alpha = 0.05$) yaitu sebesar 0.016. Berarti semakin tinggi *Earning per Share* semakin rendah nilai *Price earning rasionya* dan semakin tinggi pula harga

sahamnya. Hal ini membuktikan bahwa hipotesis ke empat diterima.

3. Untuk mengetahui kemampuan PER sebagai indikator penilaian harga saham dilakukan dengan menggunakan Paired Samples T test. Dari hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa PER actual sama dengan PER estimasi, hal ini didukung nilai sig. t paired samples T test $> \alpha$ ($\alpha > 0.05$) yaitu sebesar 0.529. Sehingga dapat dikatakan bahwa *Price Earning Ratio* mampu digunakan sebagai penilaian kewajaran harga saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Jakarta. Hal ini juga membuktikan hipotesis ke lima diterima.

5. 2. Saran

- a. Penelitian ini hanya meliputi perusahaan manufaktur saja sehingga hanya dapat menyimpulkan perusahaan tersebut. Penulis menyarankan agar penelitian – penelitian berikutnya memperluas sektor perusahaan yang akan di teliti.
- b. Penelitian ini menggunakan variabel *purposive sampling* maka perusahaan harus dapat memenuhi kriteria yang telah di tentukan, dan terbatasnya perusahaan yang menyediakan informasi mengenai variabel yang dibutuhkan. Penulis menyarankan bagi penelitian – penelitian berikutnya agar merubah periode amatan.
- c. Penelitian ini hanya menggunakan faktor *Earning per Share*, *Deviden Payout Ratio*, dan Tingkat Pertumbuhan Laba, sedangkan

Price Earning Ratio sangat mungkin di pengaruhi oleh faktor lain selain faktor dalam penelitian ini. Penulis menyarankan agar penelitian – penelitian berikutnya memperhitungkan faktor – faktor PER lainnya. Mengingat keterbatasan – keterbatasan tersebut maka sangat mungkin hasil penelitian ini dikembangkan untuk penelitian – penelitian selanjutnya.

